## BAB I

## PENDAHULUAN

## 1.1 Konteks Penelitian

*Exalt To* *Coitus (XTC)* berdiri pada tanggal 31 Desember 1982, pada awalnya *XTC* diprakarsai oleh 7 orang atau yang biasa di sebut anak-anak 7 jendral. Mereka berinisiatif untuk mendirikan komunitas tersebut karena alasan kesamaan hobi mengenai motor/otomotif dan balapan resmi seperti *drag race*.

Menuju usia dekade ke-4, XTC Indonesia akhirnya mengikrarkan diri sebagai organisasi masyarakat (ormas) di tempat kelahirannya di Bandung, Minggu 7 Juni 2015. Perubahan tersebut menjadi yang kali kedua setelah pada 23 April 2013 eks geng bermotor terbesar di Bandung ini bertransformasi menjadi organisasi kepemudaan (OKP). "Organisasi kepemudaan tidak bisa bertahan lama karena terpatok oleh umur, sedangkan anggota XTC ada yang sudah berumur di atas 40 tahun.

XTC Indonesia mengalami perubahan karena tuntutan zaman. Pada awal berdiri, 31 Desember 1982 silam, XTC berwujud sebagai organisasi otomotif. Anggota organisasi ini menyebar ke seluruh Indonesia, bahkan hingga ke Jepang dan Los Angeles, Amerika Serikat. Dari catatan terakhir, hingga kini, anggota XTC Indonesia mencapai 200.000 di 25 provinsi di Indonesia. Jumlah terbanyak berada di Bandung, yakni sebanyak 15.000 orang. "Selain Jabar, kantong-kantong anggota XTC terbanyak berada di Lampung dan Bali. Bahkan, Riau anggotanya mencapai 4.000 orang.

XTC Indonesia yang di beri nama Pimpinan Mahasiswa XTC, sebuah sayap yang di bentuk untuk menjadi generasi pelurus XTC yang di bentuk oleh Dicky fauzia selaku ketua DPC XTC Kota Bandung.

OKP adalah singkatan dari Organisasi Kepemudaan , yaitu sebuah organisasi yang beranggotakan pemuda-pemuda untuk turut ikut andil dalam mengusahakan sebuah pembangunan bagi bangsa Indonesia.

Menurut Stoner mengatakan bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama. Berbeda dengan yang di terjemahkan oleh Stoner dalam definisinya, definisi yang diambil oleh organisasi kepemudaan PM XTC adalah "Organisasi sayap dari organisasi masyarakat XTC yang terdiri dari Mahasiswa berintelektual tinggi yang menjadi ujung tombak dan generasi pelurus”, PM XTC sendiri mendifiniskan jauh lebih spesifik karena mengandung unsur diferensia jauh lebuh banyak dibanding definisi yang digunakan oleh Stoner.

Saat awal berdirinya organiasi kepemudaan ialah untuk perkumpulan yang betujuan untuk mempertinggi derajat kesopanan, kecerdasan, memperluas kesempatan kerja, dan penghidupan kegiatan masyarakat. Di Indonesia banyak bermunculan organisasi-organisasi baru di kalangan elite terpelajar yang sebagian besar didasarkan melakukan infiltrasi. Perkumpulan pemuda didirikan untuk mencapai kemerdekaan atas identitas-identitas kesukuan. Misalnya Sarekat Ambon (1920), bertujuan untuk melindungi kepentingan orangorang Ambon. Organisasi ini bersifat radikal, ingin berparlemen dan meminta pemerintahan sendiri. Perkumpulan yang lain adalah Jong Java (1918) yang keanggotaannya khusus untuk orang-orang Jawa.

Organisasi lainnya yang berusaha menampung para pemuda dan mahasiswa adalah Sarekat Sumatera (Sumatranen Bond, 1918) yang merupakan kelompok mahasiswa Sumatra, Jong Minahasa (Pemuda Minahasa, 1918), yaitu organisasi untuk orang-orang Minahasa, dan Timorsch Verbond atau Persekutuan orang-orang Timor (1921) yang didirikan oleh orang-orang Timor dari Pulau Roti dan Sawu untuk melindungi kepentingan-kepentingan rakyat Timor.

Pada 1923 dibentuk pula Kaum Betawi di bawah pimpinan M.Husni Thamrin yang berusaha memajukan hak-hak warga Betawi. Organisasi ini bertujuan memajukan perdagangan, pertukaran pengajar. MH. Thamrin kemudian menjadi anggota Volksraad dan Ketua Fraksi Nasional. Pendirian organisasi kepemudaan di atas tidak hanya mencerminkan adanya kegairahan baru untuk berorganisasi pada zaman pergerakan nasional, namun juga mencerminkan kuatnya identitas-identitas kesukuan dan kemasyarakatan yang terus berlangsung.

Jong Sumatra, Jong Ambon, Jong Minahasa, Jong Batak, Jong Islamieten Bond, dan Perkumpulan Pemuda Theosofi. Unsur-unsur etnosentrismenya juga masih ada dengan mengisolasi diri, tetapi regionalisme itu juga perlahan dapat menciptakan nasionalisme. Regionalisme itu selalu dimanfaatkan oleh pemerintah kolonial untuk memecah belah dengan melakukan infiltrasi. Perkumpulan pemuda didirikan untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia. Perkumpulan pemuda pertama adalah Tri Koro Dharmo (Tiga Tujuan Mulia) yang berdiri pada 7 Maret 1915 di gedung perkumpulan Budi Utomo.

Tri Koro Dharmo bertujuan untuk mengadakan suatu tempat latihan untuk calon-calon pemuda nasional. Cinta tanah air menjadi dorongan bagi berdirinya organisasi ini. Organisasi ini kemudian diganti namanya menjadi Jong Java yang orientasinya lebih luas dari sekedar organisasi daerah, serta berorientasi pada pergerakan rakyat. Setelah berkembangnya rasa nasionalisme pada akhir Perang Dunia I, kegiatan Jong Java beralih ke politik.

Saat kongres pada 1926 di Solo, organisasi ini memiliki anggaran dasar yang menyebutkan ingin menghidupkan rasa persatuan dengan seluruh bangsa Indonesia  dan bekerja sama dengan semua organisasi pemuda yang ada guna membentuk kesatuan Indonesia. Organisasi Jong Java dan yang lainnya dibubarkan dan diganti dengan Indonesia Muda yang bertujuan Indonesia merdeka.

Lahirnya Jong Sumatra Bond pada 9 Desember 1927 dengan tujuan memperkokoh ikatan sesama murid Sumatera dan mengembangkan kebudayaan Sumatra. Organisasi ini dipimpin oleh M. Yamin. Kehadiran organisasi ini segera *Exalt To* *Coitus (XTC)* berdiri diikuti dengan berdirinya Jong Minahasa dan Jong Celebes. Pada Kongres Pemuda I, Mei 1926, untuk pertama kalinya beberapa organisasi pemuda berhasil dikumpulkan dalam sebuah kongres. Kongres yang dipimpin oleh M. Tabrani ini dihadiri Jong Java, Jong Sumatra, Jong Ambon, Jong Minahasa, Jong Batak, Jong Islamieten Bond, dan Perkumpulan Pemuda Theosofi.

Walaupun tidak berhasil membuat fusi, mereka telah sepakat tentang paham persatuan. Baru pada 28 Oktober 1928 pada Kongres Pemuda II di gedung Indonesische Club Kramat No. 106 Jakarta, dapat dipadukan semua organisasi pemuda menjadi satu kekuatan nasional. Kesepakatan tersebut diikuti dengan ikrar satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa yang terkenal dengan Sumpah Pemuda, yang isinya:

1. Kami Putra dan Putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu tanah air Indonesia.

2. Kami Putra dan Putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu bangsa Indonesia.

3. Kami Putra dan Putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia.

Kongres berhasil menetapkan Sumpah Pemuda yang nantinya dijadikan landasan perjuangan Indonesia merdeka. Pada malam penutupan, untuk pertama kali diperdengarkan lagu Indonesia Raya oleh WR. Supratman. Selanjutnya, PNI, PPPI, manusia Indonesia Muda, dan seluruh perkumpulan pemuda mengaku Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan.

Komunikasi merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang kehidupan. Setiap orang tentu pernah melakukannya, karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung pada manusia lain. Sehingga satu-satunya cara dan alat yang digunakan agar tetap bisa saling berhubungan adalah dengan berkomunikasi satu sama lain. Baik itu melalui komunikasi sederhana maupun komunikasi yang tergolong canggih karena proses penyampaiannya melalui saluran yang disebut media massa.

Komunikasi selalu mempunyai tujuan yang dikehendaki oleh pemberi informasi, ada informasi yang disampaikan kepada penerima, harus menimbulkan dampak atau pengaruh tertentu yang dikehendaki, dilakukan melalui media tertentu. Sangat jelas bahwa dalam komunikasi selalu mengandung informasi. Media massa menjadi kebutuhan masyarakat modern dewasa ini. Bahkan ketergantungan manusia terhadap media massa demikian besar. Tiada hari tanpa informasi dari media massa, diantaranya media massa cetak, elektronik dan internet. Media cetak adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi melalui media cetak seperti koran, tabloid, majalah dan lainnya. Media elektronik adalah media yang menyampaikan isi pesan atau informasi dalam bentuk media elektronik seperti televise, radio, film dan lainnya yang bersifat audio, visual dan audio visual. Sedangkan media internet adalah media.

Berkenaan dengan hal-hal di atas dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito untuk lebih spesifik dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : “**PERSEPSI MAHASISWA PADA PM XTC KOTA BANDUNG**”.

## 1.2 Fokus Penelitian/ Pertanyaan Penelitian

### 1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan yang menjadi fokus kajian adalah **“Bagaimana Presepsi Mahasiswa Pada PM XTC di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung”.**

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana stimulasi pada alat indra(*sensory stimulation*) mahasiswa pada PM XTC di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung?
2. Bagaimana stimulasi pada alat indra diatur mahasiswa pada PM XTC di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung?
3. Bagaimana stimulasi alat indra ditafsiran dan dievaluasi mahasiswa pada PM XTC di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

 Tujuan dari Penelitian ini sebagai syarat ujian siding strata satu (S1)) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi *Public* Relations dan tujuan lain penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui sensasi mahasiswa pada PM XTC di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung.
2. Mengetahui atensi sosial mahasiswa PM XTC di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung.
3. Mengetahui interpretasi mahasiswa pada PM XTC di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu **Kegunaan Teoritis** dan **Kegunaan Praktis** yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi. Adapun jenis dari kegunaan penelitian yaitu:

**1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian tentang Persepsi Mahasiswa Pada PM XTC di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung, serta memberikan kontribusi bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa..
2. Dengan selesainya penelitian ini maka sangat berguna bagi perkembangan Program Studi Ilmu Komunikasi pada umumnya dan khususnya Ilmu Hubungan Masyarakat terutama dalam penelitian Persepsi Mahasiswa Pada PM XTC di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung.
3. Menjadi bahan masukan, informasi, referensi dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademi dan praktisi.

**1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi Persepsi Mahasiswa Pada PM XTC di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, pemikiran dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil obyek serupa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan berusaha menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan organisasi kepemudaan.